

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP IT AL HIJRAH 2 LAUT DENDANG KAB. DELI SERDANG

Asneni Adha

NIM: 0307181010

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP: 19620716 199003 1 004

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi

NIP: 19740621 201411 2 002

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Ppercut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara**

Email : adha1234@gmail.com

Abstrak

Karakter merupakan pendidikan yang harus ditanamkan dalam diri setiap anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter menjadi penting bagi sekolah ataupun lembaga pendidikan. Maka dalam membangun karakter disekolah kunci utamanya yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Artinya penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang manajemen pendidikan karakter dengan mendatangi lokasi secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMPS IT Al Hijrah 2 Laut Dendang, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian data dengan deskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan

karakter yang terdiri dari (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pengorganisasian pendidikan karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter dan (d) pengawasan pendidikan karakter di SMPS IT Al Hijrah 2 Laut Dendang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik

Abstract

This type of research is field research (field research). This means that the author conducts research in the field to obtain data and information directly about the management of character education by visiting the location directly. This research was conducted at SMPS IT Al Hijrah 2 Laut Dendang, in this study using a qualitative approach. Qualitative research is research that presents data with descriptions. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique consists of three components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study aims to analyze character education management which consists of (a) character education planning, (b) character education organization, (c) character education implementation and (d) character education supervision at SMPS IT Al Hijrah 2 Laut Dendang. The results of this study indicate that: the implementation of character education management is integrated into school activities, namely learning activities, extracurricular activities and habituation activities.

Keywords: Management of Student Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk manusia yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk juga masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah menjadikan peserta didik yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama, menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Karakter merupakan sebuah nilai-nilai yang unik dan baik yang berada dalam diri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang (Muchlas Samani, 2012: 27). Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan (2017: 142) adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Heri Gunawan (2017:42) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik. Dalam implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Namun dilihat dari dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal kita ketahui bahwa pendidikan karakter ini merupakan suatu pondasi negeri yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa saat ini mulai dari kisah seorang peserta didik yang melaporkan gurunya sendiri atas dasar teguran terhadap perangnya sendiri, sampai pada remaja sekolah menengah yang bertindak diluar norma, seperti pembunuhan yang dilakukan siswa sekolah menengah terhadap temannya, belum lagi kisah cerita lain tentang kenakalan remaja, tentu kita sadar akan pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini. Peristiwa ini menunjukkan bahwa remaja ternyata mampu melakukan tindak kekerasan tidak terbayangkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh globalisasi dan sosial media sehingga terjadi ketidak seimbangan antara sikap keagamaan dan tradisi kebudayaan masyarakat terutama remaja.

Penomena lain yang mencoreng citra pendidikan Indonesia adalah data yang diberikan oleh Sexual Behavior Survey yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61 % berusia antara 20 – 25 tahun, Dari hasil survey ini sangat mencoreng citra peserta didik dan Lembaga Pendidikan di Indonesia akibat pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Dan yang lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan free sex ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.

Optimalisasi pendidikan karakter di sekolah mutlak diperlukan mengingat sekolah adalah lembaga pendidikan formal pencetak generasi bangsa. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan

aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Namun dalam pelaksanaan program pembentukan karakter, perlu adanya evaluasi program agar bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

SMP IT Al Hijrah 2 merupakan sekolah Islam Terpadu yang bergerak dibidang pendidikan yang berbasis umum dan agama namun menekankan pada aspek keagamaan dan lebih mengutamakan pada pembentukan karakter peserta didik. SMP Alhijrah ini tidak hanya berfokus ada pengembangan akademik saja, melainkan juga focus kepada pengembangan karakter yang lebih aplikatif.

Dalam menerapkan pendidikan karakter, SMP IT Alhijrah 2 menjadikan visi dan misi sebagai pedoman. Hal ini terjadi karena, visi dan misi madrasah tersebut sudah mencakup dari keseluruhan karakter, baik karakter yang dianjurkan dalam agama maupun karakter yang di anjurkan oleh pemerintah. Pendidikan Karakter di SMP Alhijrah dikenal dengan sebutan pembiasaan, pembiasaan ini dilakukan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah saja melainkan pembiasaan ini dipantau sampai peserta didik di rumah melalui catatan laporan yang di berikan oleh pihak sekolah, agar semua pembiasaan yang di terapkan di sekolah juga terimplementasikan di rumah.

Tetapi, pada kenyataannya pendidikan karakter yang ada belum sepenuhnya terlaksana dengan baik proses penerapan pendidikan karakter menjadi terhambat, Hal ini dilihat dari kegiatan siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti peserta didik masih sering terlambat datang kesekolah dan tidak berpakaian rapi itu artinya belum disiplin, pengisian buku laporan ibadah yang tidak sesuai mencerminkan karakter tidak jujur, atau disaat berdoa dan sholat masih terdapat peserta didik yang tidak tertib belum mencerminkan sifat religius. Dan masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter yang belum terimplementasi dengan baik. Pemimpin memiliki kesadaran bahwa mengubah karakter

peserta didik bukanlah hal mudah, sehingga sekolah terus berusaha agar dapat terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah

Menurut Informan 1 mengatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah pastinya selalu ada kendala atau pun masalah , namun hal tersebut dapat diatasi melalui program yang dibuat yaitu program BPI (Bina Pribadi Islam) program ini agak mirip seperti motivasi kepada peserta didik yang tidak disiplin, tidak jujur , ataupun tidak berbudi yang lurus, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan pembiasaan baik pada peserta didik

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa SMP IT Al Hijrah 2 merupakan sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter pada peserta didiknya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen pendidikan karakter dan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang . Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul : **“Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang Kab. Deli Serdang”**

LANDASAN TEORI

Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah istilah yang pada mulanya lebih dikenal dalam dunia ekonomi maupun dunia perusahaan yang memfokuskan pada profit dan komoditas komersial. Akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, maka istilah manajemen akhirnya juga dikenal bahkan diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Dari segi bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan. Dengan demikian istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan” (Sobry Sutikno,2012:3) Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur

orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional itu dituntut untuk kode etik tertentu.

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pelaksanaan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*).

Manajemen pendidikan menurut Purwanto (1970: 9) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan policy, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya. Menurut Usman (2004: 8) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “character”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, Secara terminologi, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Anggi Fitri, 2018 :47).

Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab tanpa

akhlak, manusia akan ke-hilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam

يُنْيِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Kementrian Agama RI : 2022)

Karakter adalah nilai-nilai yang semuanya mengarah ke arah kebaikan (mengerti dengan semua nilai kebaikan, mau berbuat baik kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang tertanam dalam diri dan terlaksana ke-dalam semua perilaku di kesehariannya. Karakter berkaitan dengan Aqidah , akhlak , sikap, pola perilaku dan atau kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap Tuhan dan lingkungannya. Karakter menentukan sikap, perkataan dan tindakan

Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti (Tutuk, 2015:17) Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.

Menurut Srenco (Najib, Wiyani, & Sholichin, 2016 : 55), pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.

Dari definisi Anne Lockword diatas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sebuah sekolah.

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatas mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri, yang berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden (Iqbal Hasan,2002: 11)

Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini pendidikan karakter peserta didik di SMPS IT Alhijrah 2 menjadi objek penelitian dengan difokuskan pada manajemen pendidikan karakter peserta didik

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter peserta didik ini, peneliti laksanakan di SMPS IT Alhijrah yang menerapkan pendidikan karakter peserta didik. SMPS ini terletak di Jln. Perhubungan, Laut Dendang, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Peneliti memilih SMPS IT Alhijrah 2 dengan pertimbangan bahwa:

1. SMP IT Alhijrah 2 merupakan sekolah formal yang menerapkan program pendidikan karakter.
2. Pengelolaan manajemen di SMPS IT Alhijrah (termasuk manajemen pendidikan karakter) dinilai bagus dan menarik untuk diteliti karena Sekolah Islam terpadu lebih mengutamakan akhlak peserta didik dan lebih difokuskan untuk membentuk kebiasaan dan karakter yang baik

berdasarkan nilai-nilai agama melalui serangkaian kegiatan diselenggarakan di SMPS IT Alhijrah

Selanjutnya untuk waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung mulai dari tanggal 10 Januari – 30 April 2022. Namun demikian, sebelumnya peneliti telah melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dengan melakukan wawancara dan observasi pendahuluan sejak tanggal 10 Desember 2021 guna mendapatkan informasi tentang keunikan dan keunggulan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.2.1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang

Dari hasil temuan penelitian diatas, maka perencanaan yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang harus dilaksanakan sesuai dengan visi sekolah yang merupakan cita-cita dari sekolah dan juga dengan menerapkan kurikulum Nasional, dan kurikulum SIT (Sekolsh Islam Terpadu) sebagai sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Yang tertuang kedalam 7 SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang di musyawarahkan oleh semua dewan guru yang dilakukan setiap tahun sekali. Semua mencakup pembiasaan sehari-hari, pembelajaran dalam kelas, atau pun ekstrakurikuler sudah diatur di awal tahun sesuai dengan skl yang berlaku .

Sesuai dengan pendapat Dumiyati yang ditulis dalam buku Agus Wibowo, Perencanaan pendidikan karakter harus berangkat dari visi sekolah yang merupakan cita-cita dari sekolah. Tanpa visi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak sekolah, maka setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia, Kemudian Komponen-komponen yang terdapat dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah Menurut kementrian Nasional terdiri dari perencanaan Kurikulum, pengelolaahn , guru dan siswa.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang dilakukan melalui tiga bagian , yaitu pendidikan karakter melalui kegiatan Pembelajaran, pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sehari- hari.

Perencanaan pendidikan karakter SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang dibagi melalui perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, perencanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler (program sekolah), perencanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan sehari-hari.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Dalam membentuk karakter peserta didik dimulai dari dalam kelas, tentunya yang menjadi pemeran utama dalam memndidik karakter di dalam kelas adalah seorang guru, dengan melakukan berbagai persiapan untuk memudahkan didalam melaksanakan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu bentuk persiapan yang dilakukan guru adalah dengan membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan, 2010:32). Dengan menerapkan kurikulum Nasional, dan kurikulum SIT (Sekolsh Islam Terpadu) sebagai sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang tertuang dalam 7 SKL

2. Perencanaan pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler

Hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPS IT Alhijra 2 Laut Dendang sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan (Kementrian Pendidikan, 2010: 32) yang dirancang dalam meningkatkan mutu sekolah.

SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yaitu: Tahfidz dan Mujawwad,Pancak Silat,Tarung Derajat, Paskibra, Panahan,Berenang, Futsal, Badminton, Seni lukis dan kaligrafi , Club Bahasa, Videography,Desain Graphy, bazar, interpreneur, market day, Gerakan Literasi Sekolah dll.

3. Perencanaan Pendidikan karakter dalam pembiasaan sehari – hari

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang dirancang pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik yang di terapkan dalam budaya sekolah (Kementerian Pendidikan, 2010: 32)

Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam menanamkan karakter peserta didik adalah dengan, : kegiatan rutin, kegiatan berkala dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin yang diselenggarakan adalah bersalaman, apel , Jum'at bersih, bimbingan BPI, makan siang bersama dan lainnya. Sedangkan kegiatan berkala berupa, hapalan Qur'an, kelas Bahasa, market day, BPI dll

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, dikatakan bahwa implementasi perencanaan pendidikan dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu :

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter.

Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai (Kemendikbud,2011:33)

2. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan:

- a. Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
- b. Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik
- c. Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan
- d. mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya
- e. Menyusun Kegiatan Ekstrakurikuler

3. Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu di antaranya melalui pendidikan pembudayaan dan pembiasaan sehari-hari

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPS IT' Alhijrah 2 Laut Dendang dilakukan melalui tiga bagian , yaitu pendidikan karakter melalui kegiatan Pembelajaran, pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari.

Setiap sekolah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan pembudayaan dan pembiasaan, agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan atau nilai karakter.

Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Alqur'an tentang pentingnya menanamkan karakter dalam diri anak dalam surah Lukman ayat 17 sebagai berikut

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Kementrian Agama RI : 2022)

Dari ayat diatas mengajarkan manusia agar mendidik anak –anak nya untuk mendirikan shalat, dan melakukan segala perbuatan baik, dan meninggalkan segala yang buruk serta bersabar terhadap ujian. SMPS IT Ahijrah berusaha dalam membentuk karakter peserta didik, baik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, ataupun pembiasaan sehari-hari.

1.2.2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik

Dalam pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta didik di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang melibatkan seluruh pendidik atau pun tenaga kependidikan dan memiliki peran dan tanggung jawab masing masing, setiap dewan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina atau bertanggung jawab dalam kegiatan yang disusun dalam membentuk karakter peserta didik yang bertujuan sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar semua kegiatan tersebut berjalan dengan dengan efektif dan efisien.

Seperti yang diartikan oleh Sagala (Samino, 2010, hlm. 107) pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan karakter, tanpa adanya pengorganisasian, kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien

Sesuai dengan Pendapat dari Anggraini and Oliver dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik dituliskan bahwa pengorganisaian dalam manajemen karakter adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian kerja yang jelas terhadap anggota yang dianggap mampu dan cakap merupakan langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah

- harus memberi kepercayaan penuh bahwa mereka yang diberi tugas akan mampu melaksanakannya dengan baik.
- b. Membagi seluruh tugas/beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf.
 - c. Menyatukan atau mengelompokkan tugas para guru dan staf dengan cara yang rasional dan efisien.
 - d. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

Dalam proses pengorganisasian Kepala Sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas- tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua stakeholders sekolah dan juga siswasw di disekolah agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan bahwa pengarahan atau penggerakan sangat penting untuk membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha- usaha pengorganisasian (Samino, 2010, hlm. 115).

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin sekolah harus mampu menjalin hubungan dan kerjasama yang sebaik-baiknya, sehingga terbentuk kekompakan dan bersatu bekerja untuk kesuksesan program-program sekolah.

Jika dua orang atau lebih berserikat atau bekerja sama untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang mana bila mereka kerjakan sendiri-sendiri sulit untuk diselesaikan maka terjadilah suatu organisasi, minimal sederhana bentuknya. Semakin banyak jumlah orang yang tergabung dalam kerjasama tersebut, maka kerja sama harus semakin disempurnakan baik itu bentuknya (strukturnya), aturannya maupun aktivitasnya, karena hal itu menunjukkan bahwa organisasi tersebut semakin besar dan tentunya permasalahanpun akan semakin kompleks pula.

1.2.3. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMPS IT Alhijrah 2 Laut

Dandang

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dandang maka Pelaksanaan pendidikan karakter ada beberapa tahapan yaitu pertama, Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum SIT. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketiga Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari yang terdiri dari kegiatan harian, kegiatan

berkala, dan kegiatan spontan. Ketiga pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler sekolah

Menurut (Wiyani, 2012, hlm. 56) Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter (Wiyani, 2012, hlm. 56). Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu :

1. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran SMPS IT Alhijrah 2 laut Dendang sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan (Kementerian Pendidikan, 2010: 32)

Berdasarkan observasi, pembelajaran SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa tidak hanya menguasai kognitif saja , tetapi juga kompetensi afeksi, dan psikomotor. Guru mengarahkan membimbing siswa dalam segala hal di dalam kelas

2. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan (Kementerian Pendidikan, 2010: 78) yang dilakukan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yaitu: Tahfidz dan Mujawwad,Pancak Silat,Tarung Derajat, Paskibra, Panahan,Berenang, Futsal,

Badminton, Seni lukis dan kaligrafi , Club Bahasa, Videography, Desain Graphy, bazar, interpreneur, market day, Gerakan Literasi Sekolah dll.

3. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari

a. Menerapkan Keteladanan

Hasil temuan yang diperoleh semua tenaga pendidik dan kependidikan sangat menjunjung tinggi nilai- nilai karakter, guru memberikan nilai keteladanan yang baik kepada peserta didik

b. Pembiasaan Rutin Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, Hasil temuan yang diperoleh di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang bahwa pembiasaan rutin terdiri dari bersalaman di pagi hari, apel , Jum'at bersih, bimbingan BPI, makan siang bersama dan lainnya. Sedangkan kegiatan berkala berupa, hapalan Qur'an, kelas Bahasa, market day, BPI dll

c. Pembiasaan berkala

Pembiasaan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan sekali seminggu atau sekali sebulan, adapun hasil temuan yang diperoleh di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkala adalah seperti hapalan Qur'an, kelas Bahasa, market day, BPI dll

a. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga , hasil temuan yang diperoleh di SMPS IT Alhijrah 2 Laut Dendang bahwa pembiasaan yang dilakukan secara spontan contohnya, mengucapkan salam kepada guru, ataupun kepada kawan sebaya, tertib dalam masuk kelas, bersih dalam berpakaian.

1.2.4. Analisis Pengawasan pendidikan karakter peserta didik di SMPS IT Al Hijrah 2 Laut Dendang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa Dalam pengawasan pendidikan krakter, dibagi menjadi tiga bagian: pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan pendidikan karakter dalam pembiasaan.

1. Pengawasan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Untuk hal Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini guru dibantu oleh guru BPI (guru khusus mendidik karakter siswa) Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung oleh kepala

sekolah hanya dilakukan ketika melakukan supervisi, ketika tidak supervise kepala sekolah tetap melakukan kegiatan pengawasan dengan mendapat laporan dari guru, wali kelas, guru BPI serta waka kesiswaan

2. Pengawasan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung oleh kepala sekolah dilakukan ketika kepala sekolah memantau kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara mengecek laporan bulanan. Selain itu kepala sekolah dibantu waka kesiswaan untuk ikut mengawasi jalannya ekstrakurikuler agar tetap sesuai peraturan, yaitu dalam hal kedisiplinan dan tingkah laku siswa. Guru pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa serta yang tidak kalah penting adalah memantau perkembangan siswa dalam bakatnya

3. Pengawasan Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan pendidikan karakter SMPS IT Alhijrah 2 laut Dendang yang bernuansa pendidikan karakter dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Ketika siswa yang berperilaku menyimpang maka guru yang mengetahui secara spontan akan menegur/ member pembinaan langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BPI, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa diselesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa Proses pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah dan semua komponen sekolah.

Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggungjawab/ pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan

menjadi bahan acuan untuk pengelolaan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga sekolah ini secara berkesinambungan mengembangkan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di sekolah.

Menurut penulis dalam pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan, seharusnya semua pihak ikut serta dalam mengawasinya misal karyawan, petugas kebersihan, petugas keamanan sehingga dalam pelaksanaan pembiasaan bisa tercapai secara optimal

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن توزنوا (الحديث)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam merencanakan pendidikan karakter di SMPS IT Alhijrah 2 Laut dendang harus berangkat dari visi sekolah yang merupakan cita-cita dari sekolah dan juga dengan menerapkan kurikulum Nasional, dan kurikulum SIT (Sekolsh Islam Terpadu) sebagai sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Yang tertuang kedalam 7 SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang di musyawarahkan oleh semua dewan guru yang dilakukan setiap tahun sekali. Semua mencakup pembiasaan sehari-hari, pembelajaran dalam kelas, atau pun ekstrakurikuler

sudah di atur di awal tahun sesuai dengan skl yang berlaku . Pengorganisasian pendidikan karakter melibatkan seluruh pendidik atau pun tenaga kependidikan dan memiliki peran masing masing, setiap dewan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina atau bertanggung jawab dalam kegiatan yang disusun dalam membentuk karakter peserta didik yang bertujuan sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar semua kegiatan tersebut berjalan dengan dengan efektif dan efesien. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPS IT AL hijrah 2 Laut Dendang ada beberapa tahapan yaitu pertama, Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum SIT. Kedua, Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Kegiatan Sehari-Hari yang terdiri dari kegiatan harian, kegiatan berkala, dan kegiatan spontan. Ketiga pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler sekolah. Pengawasan pendidikan karakter di SMP IT Alhijrah 2 Laut Dendang diantaranya: Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah. Pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah. Serta bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BPI untuk memantau perkembangan karakter siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dalam perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter.
2. Bagi sekolah diharapkan didalam mengawasi pembentukan karakter peserta didik seharusnya tidak hanya dilakukan oleh tega pendidik dan kependidikan saja melainkan di awasi oleh semua masyarakat sekolah baik itu petugas keamanan, karyawan, petugas kebersihan, sehingga dalam pelaksanaan pembiasaan bisa tercapai secara optimal
3. Kepada guru diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik karena lingkungan rumah dan lingkungan sekolah tentunya berbeda, disekolah peserta didik diajarkan untuk mematuhi peraturan yang ada sedangkan di rumah belum tentu teratur seperti yang di sekolah , hal ini membuat tingkah laku anak dirumah terimplementasikan disekolah

4. Kepada peneliti bahwa dalam penelitian untuk bidang pendidikan tentunya berubah – ubah, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan atau referensi yang berkenaan dengan pendidikan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anggi, and J. Oliver. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Bachtiar S Bachri, 2010. Data Triangulation for Confirming Data's Validity, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1: 46–62.
- Departemen Agama, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. *Jnana Budaya* 19, no. 2 : 259–268.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191
- Herlambang, Susaty, 2013. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*.
- Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional
- Khotimah, Khusnul. *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*. *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 371–388.
- Lickona, Thomas, 2013. *Character Matters (persoalan karakter) bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya*, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (terj.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2017. Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah. *Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 153–166.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara

- Ningsih, Tutuk, 2014. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto, Yogyakarta: UNY
- Nizarani. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 3 (2013): 1134–1147.
- Qoiriyati, Dita Putri, 2015. *Manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter di International Class Programme (ICP) di Kelas IV SD.Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang)
- Rifa'i Muhammad, 2018. *Manajemen Peserta Didik (pengelolaan peserta didik untuk efektifitas pembelajaran)* Medan: Widya Pupita
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta 2019
- Suprih Widodo, 2017. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 12, no. 2 : 12–22.
- Sutikno, Sobry, 2012. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica
- Syafaruddin, 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dan Islam*. Medan : Perdana Publishing.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan, Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Wibowo, Agus . *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Widodo, Dian. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: STAIN Purwokerto